

Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Ilham Akbar Aryanto¹, Fefi Nurdiana Widjayanti¹ dan Risa Martha Muliasari¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

*Correspondensi: Risa Martha Muliasari
Email: risa.m.muliasari@unmuhjember.ac.id

Published: December, 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstrak: Di era modern penyajian kopi tidak hanya disajikan kopi sekedar kopi dan gula (Kopi Hitam), akan tetapi kopi telah dikombinasikan dengan berbagai bahan dan teknologi. Salah satunya kopi dicampur dengan kapulaga yang tentunya menimbulkan cita rasa berbeda. Kopi kapulaga dapat menghasilkan beberapa manfaat yang baik bagi tubuh seperti meningkatkan kekebalan tubuh, menambah stamina, meringankan batuk, dan masih banyak manfaat lainnya. Tujuan penelitian yaitu bagaimana strategi pengembangan produk kopi herbal kapulaga di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Method) yakni di di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Metode analisis data yang digunakan yaitu untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan kopi herbal kapulaga dengan beberapa tahapan ; a). tahap identifikasi faktor internal dan eksternal, b). tahap pembobotan, c). tahap penentuan rating, d). analisis matriks IE. Penelitian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi dari faktor internal kekuatan adalah harga jual yang ditawarkan cukup bersaing dengan skor 0,57 dan jaminan bahan baku berkualitas dengan skor 0,57. Untuk faktor internal kelemahan dengan skor tertinggi 0,29 yaitu belum ada SOP yang tertulis. Sedangkan untuk faktor eksternal peluang dengan skor tertinggi 0,46 bahan baku yang melimpah dan ancaman dengan skor tertinggi 0,23 pengaruh perubahan musim. Strategi pengembangan kopi herbal kapulaga Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember berada pada kuadran 1 yaitu bangun dan tumbuh (grow and build).

Kata Kunci: Herbal ; Kapulaga ; Kopi.

Abstract: In the modern era, coffee is not only served as coffee and sugar (Black Coffee), but coffee has been combined with various ingredients and technology. One of them is coffee mixed with cardamom which of course creates a different taste. Cardamom coffee can produce several good benefits for the body, such as increasing immunity, increasing stamina, alleviating coughs, and many other benefits. The aim of the research is what is the strategy for developing cardamom herbal coffee products in Sumberpakem Village, Sumberjambe District, Jember Regency. The method used in this research is the case study method. The determination of the research area was carried out deliberately (Purposive Method), namely in Sumber Pakem Village, Sumberjambe District, Jember Regency. The data analysis method used is to formulate a strategy for developing a cardamom herbal coffee processing business with several stages; a). stage of identification of internal and external factors, b). weighting stage, c). rating determination stage, d). IE matrix analysis. This research shows that the highest score for internal strength factors is the selling price offered which is quite competitive with a score of 0.57 and guarantee of quality raw materials with a score of 0.57. For internal factors, the weakness with the highest score is 0.29, namely that there is no written SOP. Meanwhile, for external factors, opportunities with the highest score of 0.46 are abundant raw materials and threats with the highest score of 0.23 are the influence of seasonal changes. The strategy for developing cardamom herbal coffee in Sumberpakem Village, Sumberjambe District, Jember Regency is in quadrant 1, namely build and grow.

Keywords: Herbal; Cardamom ; Coffee.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan upaya pemanfaatan sumber daya tanah dan air, serta hayati secara produktif dan berkelanjutan. Pembangunan pertanian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang memiliki tujuan untuk menambah hasil produksi pertanian pada setiap pelaku ekonomi (produsen) yakni petani. Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, bahan baku industri, ekspor dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan (Arifin, 2015).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Sektor pertanian disebut sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan (Suryatini,dkk 2015). Perkebunan merupakan salah satu subsektor dari beberapa subsektor pertanian. Pengertian dan definisi yang digunakan mengacu pada UU No 18 Tahun 2004 mengenai Perkebunan. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (BPS, 2009).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika yaitu daerah Etopia. Namun, kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar (Rahardjo, 2012).

Di era modern penyajian kopi tidak hanya disajikan kopi sekedar kopi dan gula (Kopi Hitam), akan tetapi kopi telah dikombinasikan dengan berbagai bahan dan teknologi. Salah satunya kopi dicampur dengan kapulaga yang tentunya menimbulkan cita rasa berbeda. Kopi kapulaga dapat menghasilkan beberapa manfaat yang baik bagi tubuh seperti meningkatkan kekebalan tubuh, menambah stamina, meringankan batuk, dan masih banyak manfaat lainnya. Dengan adanya inovasi ini membuat kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ini dapat memajukan UMKMnya dan meningkatkan ekonomi di kelompok tani hutan tersebut.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem memiliki UMKM dengan produk kopi herbal kapulaga. Dimana kelompok tani hutan tersebut pemasarannya masih tidak dikenal banyak orang. Namun produk kopi herbal kapulaga tersebut masih bisa untuk dikembangkan. Kecamatan Sumberjambe memiliki potensi yang besar untuk pengembangan kopi herbal kapulaga yang saat ini sudah dibudidayakan. Kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe merupakan salah satu kelompok tani terbesar penghasil kopi herbal kapulaga di Kabupaten Jember. Oleh karena itu Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember memiliki potensi untuk terus melakukan ekspansi atau perluasan dalam melanjutkan pengembangan kopi herbal kapulaga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember karena daerah tersebut merupakan satu-satunya tempat yang mengolah kopi dicampur dengan kapulaga. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di-peroleh melalui wawancara langsung kepada kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

yang diberikan kepada responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik, buku, dan artikel di jurnal.

Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan kopi herbal kapulaga milik kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dilakukan melalui tahapan berikut :

1. Tahap identifikasi faktor internal dan eksternal

Tahap identifikasi ini perlu dilakukan karena kegiatan identifikasi faktor internal dan eksternal pada usaha pengolahan kopi herbal kapulaga dapat mencapai tujuan dari pengembangan dan mampu menjadi strategi utama dalam upaya pengembangan kopi herbal kapulaga

2. Tahap penentuan bobot

Penentuan nilai bobot berdasarkan pada sejauh mana tentang tingkat kepentingan dari usaha pengolahan kopi herbal kapulaga milik kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem. Pemberian nilai bobot pada faktor internal dan eksternal yaitu (Ginting,2006):

Penting	= 4
Cukup Penting	= 3
Kurang Penting	= 2
Tidak Penting	= 1

Nilai bobot diperoleh dari penilaian pakar yang dijumlahkan, kemudian dicari bobot setiap faktor kunci dengan membagi nilai setiap faktor kunci yang diberikan pakar dengan total nilai faktor kunci yang diberikan pakar. Hasil ini yang dijadikan untuk nilai bobot pada matriks EFE dan IFE. Total bobot sama dengan 1,00. Faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja kelompok tani hutan harus diberikan bobot yang paling tinggi.

3. Tahap penentuan rating

Selanjutnya dilakukan penentuan nilai rating dari usaha pengolahan kopi herbal kapulaga milik kelompok tani hutan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, dilakukan berdasarkan pada seberapa efektif usaha pengolahan kopi herbal kapulaga ini merespon faktor tersebut. Sedangkan skala nilai rating yang digunakan untuk matriks EFE yang berisitentang peluang dan ancaman adalah sebagai berikut;

1	= Tidak berpengaruh,
2	= Kurang kuat pengaruhnya,
3	= Kuat pengaruhnya,
4	= Sangat kuat pengaruhnya

Sedangkan untuk matriks IFE (Internal Factor Evaluation), skala nilai rating yang digunakan adalah :

1	= Kelemahan mayor
2	= Kelemahan minor
3	= Kekuatan minor
4	= Kekuatan mayor

Tahap terakhir adalah menghitung rata-rata skor dengan mengalikan nilai dari penggabungan bobot dikalikan dengan rating pada setiap faktor, kemudian hasil kali tersebut dijumlahkan secara vertikal untuk mendapatkan nilai rata-rata tertimbang pada masing-masing matriks.

4. Analisis matriks IE

Internal-Eksternal (IE) matrix merupakan alat manajemen strategis yang digunakan untuk menganalisis kondisi kerja dan posisi strategis bisnis. Matrix Internal-Eksternal atau matriks IE didasarkan pada analisis faktor bisnis internal dan eksternal yang digabungkan menjadi satu model sugestif (David, 2011).

IFE		Tinggi	Sedang	Rendah
		(3-4,00)	(2-2,99)	(1-1,99)
EFE	Tinggi (3-4,00)	I	II	III
	Sedang (2-2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1-1,99)	VII	VIII	IX

Gambar 4.1 Kuadran Matriks IE

Sumber : Putri, dkk (2014)

Gabungan Matriks IFE dan EFE menghasilkan Matriks IE yang berisi sembilan macam yang memperlihatkan kombinasi total nilai bobot dari matriks IFE dan EFE. Tujuan penggunaan matriks ini untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat unit bisnis yang lebih jelas. Matriks IE dapat mengidentifikasi-kan sembilan sel strategi, tetapi pada prinsipnya ke sembilan sel ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yang memiliki dampak strategi yang berbeda, yaitu:

1. Tumbuh dan membangun (grow and build), untuk yang berada dalam sel I, II,IV Strategi yang digunakan adalah straregi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integrative (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).
2. Pertahankan dan Pelihara (hold and maintain), untuk yang berada dalam sel III,V, VII. Strategi yang umum digunakan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. Panen atau Divestasi (harvest and divest), untuk yang berada dalam sel VI, VIII,dan IX. Strategi yang dipakai adalah startegi divestasi, strategi diversifikasi konglomerat, dan strategi likuidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat 2 komponen yakni kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut berdampak pada redaksi atau kutipan jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Terdapat 5 faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan agroindustri kopi herbal kapulaga di Desa Sumber Pakem.

Tabel. 1.

No	Faktor Srategis (Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
1.	Harga jual yang ditawarkan cukup bersaing	0,14	4	0,57
2.	Manajemen persediaan bahan baku cukup baik	0.11	4	0,4
3.	Teknologi yang digunakan cukup baik	0,07	4	0,42
4.	Produk sudah terkenal	0,11	4	0,43

No	Faktor Srategis (Kekuatan)	Bobot	Rating	Skor
5.	Jaminan bahan baku berkualitas	0,14	4	0,57
Sub Total				2,89
No	Faktor Srategis (Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kualitas SDM yang dimiliki kurang kompetensi	0,07	1	0,07
2.	Pembuatan rancangan perusahaan yang belum terarah	0,04	1	0,04
3.	Sistem permodalan dan pembukuan yang belum berjalan baik	0,07	2	0,14
4.	Belum ada SOP yang tertulis	0,14	2	0,29
5.	Intensitas promosi kurang	0,11	1	0,11
Sub Total				0,97
Jumlah		1		3,86

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat skor bobot tertotal dari faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan adalah sebesar 3,86. Total nilai IFE tersebut bahwa kemampuan Kelompok Tani Hutan ter-sebut mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki dan mengatasi kelemahan dengan baik. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa faktor kekuatan yang tertinggi adalah harga jual yang ditawarkan cukup bersaing yaitu sebesar 0,57 artinya agroindustri milik kelompok tani hutan SANTUSO II menawarkan harga yang cukup bersaing dengan harga kopi yang sejenis yakni kopi herbal kapulaga yang dijual di media sosial dengan harga diatas 30 ribu dan kopi herbal milik kelompok tani hutan ini dijual 25 ribu, Kopi herbal kapulaga ini memiliki banyak manfaat meredakan sakit perut dan menurunkan tekanan darah yang sedang naik, dan jaminan bahan baku berkualitas yaitu sebesar 0,57 artinya cardamooa diproduksi menggunakan bahan baku yang terjamin kualitasnya. Kelompok tani hutan ini sebelum produksi kopi herbal kapulaga bahan bakunya dipilih terlebih dahulu untuk memastikan bahan baku sudah yang terbaik untuk produknya. Sedangkan pada faktor kelemahan yang memiliki skor tertinggi sebesar 0,29 yaitu belum ada SOP yang tertulis artinya Agroindustri milik kelompok tani hutan SANTUSO II belum memiliki SOP tertulis terkait dengan kegiatan produksi dan pemasaran, se-hingga kegiatan operasional yang berjalan sering tidak konsisten.

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Terdapat lima faktor peluang dan 5 faktor ancaman yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dari agroindustry kopi herbal kapu-laga di Desa Sumber Pakem.

Tabel 2 Faktor Eksternal

No	Faktor Srategis (Peluang)	Bobot	Rating	Skor
1.	Tidak ada pesaing produk sejenis	0,15	4	0,62
2.	Bahan baku yang melimpah	0,12	4	0,46
3.	Letak usaha dekat dengan supplier	0,08	4	0,31
4.	Ketersediaan pasar	0,08	3	0,23
5.	Adanya peranan penyuluh kehutanan	0,04	3	0,12
Sub Total				2,35

No	Faktor Srategis (Ancaman)	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya hama dan penyakit pada tanaman kopi	0,08	1	0,08
2.	Fluktuasi harga jual	0,04	1	0,08
3.	Perubahan selera konsumen	0,15	1	0,15
4.	Pengaruh perubahan musim	0,12	1	0,23
5.	Adanya kenaikan tarif bahan baku	0,15	1	0,15
Sub Total				0,78
Jumlah		1		3,13

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat skor bobot tertotal dari faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman adalah sebesar 3,13. Kelompok Tani Hutan di Desa Sumberpakem dalam merespon lingkungan eksternal yang dihadapi berada pada keadaan tinggi karena mampu memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi ancaman dengan cukup baik. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat dua faktor peluang yang memiliki nilai tertinggi yaitu tidak ada pesaing produk sejenis dengan nilai sebesar 0.62 yang artinya agroindustri milik kelompok tani hutan SANTUSO II mempunyai produk yaitu kopi herbal kapulaga. Produk ini diberi nama Cardamooa. Produk ini merupakan produk inovasi yang belum memiliki pesaing. Produk ini memiliki bahan rempah-rempah yang memberikan rasa yang hangat dan memiliki rasa kapulaga yang khas membuat kopi terasa berbeda. Sedangkan pada faktor ancaman yang memiliki skor tertinggi sebesar 0,23 yaitu Pengaruh perubahan musim artinya perubahan musim dan pengaruh pemanasan global juga memengaruhi pola tanam kopi robusta dan kapulaga karena kualitas lingkungan hutan menurun dan curah hujan yang rendah, ataupun curah hujan yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi pertumbuhan kopi robusta dan kapulaga. Akibat dari perubahan musim yang terlalu ekstrem selama masa produksi, akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kopi robusta dan tanaman kapulaga.

3. Analisis Matriks IE

Matriks IE merupakan gabungan dari pada analisis faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat perusahaan yang lebih detail. Maka dapat digambarkan dalam matriks IE yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 3 Matriks IE

SKOR TOTAL FAKTOR INTERNAL		Kuat (3,0 – 4,0)	Sedang (2,0 – 2,99)	Lemah (1,0 – 1,99)
		3,18		
SKOR TOTAL FAKTOR EKSTERNAL	Tinggi 3,13 (3,0 – 4,0)	I	II	III
	Sedang (2,0 – 2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1,0 – 1,99)	VII	VIII	IX

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember berada pada Kuadran I yaitu berada pada posisi Grow and Build (Tumbuh dan bangun) karena pada sumbu X sejumlah 3,86 dan pada sumbu Y sejumlah 3,13. Strategi umum yang dipakai bagi perusahaan pada posisi ini yaitu intensif atau integas-if. Strategi intensif yang bisa dilakukan adalah memasarkan produk menggunakan media sosial se-hingga produk kopi herbal dapat dikenal oleh masyarakat luas.

SIMPULAN

Strategi pengembangan Agroindustri Kopi Herbal Kapulaga Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember berada pada kuadran I yaitu berada pada posisi grow and build (Bangun dan Tumbuh). Strategi umum yang dipakai bagi perusahaan pada posisi ini yaitu penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar dan intregasinya ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2005). Pengantar Ekonomi Pertanian. Bandung: CV. Mujahid Press.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2009). Statistik Perkebunan Jawa Timur. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- David, F. R. (2009). Manajemen Strategis Konsep. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ginting, A. (2006). Perumusan Strategi Perusahaan PT X Menggunakan Matriks Evaluasi Faktor. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 7(1), 1-5.
- Putri, dkk. (2014). Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis Swot Dan Metode Qspm (Quantitative Strategic Planning Matriks) (Studi Kasus Restoran Big Burger Malang). *Jurnal Industria*, 3 (2), 93-106
- Rahardjo P. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta : Penerbar Swadaya.
- Suryatini, A., S. Hartono., A. Nurhayati., dan W. Widiyasih (2015). Peran Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis Input-Output Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Komoditas Tebu. *Jurnal. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta*, 4 (1).